



ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB SISWA KESULITAN DALAM MENGHAFAK

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING STUDENTS' DIFFICULTY IN MEMORIZING

Nur Fazrah Hasibuan¹, Amanda Putri Handayani²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : fazrahfazrah@gmail.com¹, amandaputrihandayani788@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 04-04-2025

Revised : 06-04-2025

Accepted : 08-04-2025

Pulished : 10-04-2025

Abstract

Memorization ability is an essential aspect of learning that affects students' academic achievement. However, many students struggle with memorization due to various internal and external factors. Internal factors include concentration levels, learning motivation, learning strategies used, and psychological conditions such as stress and anxiety. Meanwhile, external factors encompass teaching methods applied by teachers, learning environments, and social support from family and peers. This study aims to analyze the main causes of students' difficulties in memorization and offer effective solutions to address these issues. The research method used is a literature review by analyzing various relevant studies and previous research. The findings indicate that implementing learning approaches that align with students' learning styles, using effective memorization techniques such as mnemonics, repetition, and concept mapping, as well as creating a conducive learning environment, can significantly enhance students' memory retention. Additionally, the role of teachers in providing guidance and motivation is crucial in helping students overcome memorization challenges. Family support in establishing good study habits also contributes to improving students' memorization abilities. By understanding the factors influencing memorization skills and applying appropriate strategies, students are expected to optimize their academic performance. Therefore, this study provides insights for educators, parents, and students to develop more effective learning methods to enhance memory retention and overall learning outcomes.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Memorization of the Qur'an*

Abstrak

Kemampuan menghafal merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat konsentrasi, motivasi belajar, strategi pembelajaran yang digunakan, serta kondisi psikologis seperti stres dan kecemasan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, lingkungan belajar, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab utama kesulitan menghafal yang dialami siswa serta menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi



permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, penggunaan teknik menghafal yang efektif seperti mnemonik, repetisi, dan pemetaan konsep, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan daya ingat siswa secara signifikan. Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam menghafal. Dukungan dari keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal serta menerapkan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi akademik mereka secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan daya ingat dan hasil belajar secara keseluruhan.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kemampuan menghafal merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam pencapaian akademik siswa. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menghafal bukan sekadar kemampuan menyimpan informasi dalam memori jangka pendek, tetapi juga bagaimana informasi tersebut dapat diproses, diingat kembali, serta diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran yang lebih kompleks. Siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam berbagai situasi akademik. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, yang berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta prestasi belajar mereka. Kesulitan ini dapat menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam sistem pembelajaran yang masih menekankan pada hafalan sebagai salah satu indikator keberhasilan akademik.

Kesulitan dalam menghafal dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan menghafal mencakup tingkat konsentrasi, motivasi belajar, strategi kognitif yang digunakan, serta kondisi psikologis siswa. Siswa dengan tingkat konsentrasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Konsentrasi yang buruk dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya tidur, kebiasaan belajar yang tidak teratur, atau gangguan emosional seperti kecemasan dan stres. Selain itu, kurangnya motivasi belajar dapat mengurangi minat siswa dalam menghafal materi pelajaran. Motivasi yang rendah sering kali berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri, ketidakjelasan tujuan belajar, atau minimnya penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi kognitif yang tidak tepat juga menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kesulitan menghafal. Banyak siswa yang tidak menggunakan teknik belajar yang efektif, seperti metode mnemonik, pengelompokan informasi, atau teknik repetisi yang benar. Teknik mnemonik, misalnya, dapat membantu siswa dalam mengingat informasi dengan lebih mudah melalui asosiasi



kata kunci atau visualisasi yang kuat. Begitu pula dengan strategi pengelompokan informasi, yang memungkinkan siswa untuk menyusun informasi dalam pola atau kategori tertentu agar lebih mudah diingat. Selain itu, dari sisi psikologis, faktor seperti stres dan kecemasan dapat menurunkan daya ingat siswa secara signifikan. Ketika seorang siswa merasa tertekan atau cemas, produksi hormon kortisol dalam tubuh meningkat, yang pada akhirnya dapat menghambat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.(Akhmar et al., 2021)

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat menghafal dengan efektif. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat membuat proses menghafal menjadi sulit dan membosankan. Gaya belajar siswa yang beragam, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, seharusnya menjadi pertimbangan utama dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Jika seorang siswa memiliki gaya belajar visual, misalnya, maka penggunaan diagram, gambar, atau video edukatif dapat membantu meningkatkan kemampuannya dalam menghafal.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat menghambat fokus siswa dalam menyerap dan menyimpan informasi. Ruang kelas yang bising, pencahayaan yang kurang baik, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti buku referensi atau alat peraga dapat menjadi hambatan serius dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Kurangnya keterlibatan keluarga dalam membantu anak belajar di rumah dapat menjadi salah satu faktor yang memperburuk kesulitan menghafal siswa. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan akademik yang cukup dari lingkungan keluarga cenderung mengalami kesulitan dalam membangun kebiasaan belajar yang baik.

Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi pisau bermata dua. Di satu sisi, teknologi dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara visual dan interaktif, tetapi di sisi lain, terlalu banyak distraksi dari perangkat digital dapat mengganggu proses menghafal. Misalnya, penggunaan aplikasi edukasi yang interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Namun, jika tidak diatur dengan baik, penggunaan teknologi yang berlebihan justru dapat menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan belajar.(Khotimah, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal. Dengan memahami faktor-faktor penyebabnya, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal mereka, sehingga dapat berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: Apa saja faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal, dan Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal?



Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menghafal siswa, serta menyusun rekomendasi strategi atau metode yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal mereka. Penelitian mengenai kesulitan dalam menghafal telah banyak dilakukan oleh para ahli di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyatno (2019), faktor-faktor seperti kurangnya motivasi belajar dan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa menjadi penyebab utama kesulitan dalam menghafal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti suasana kelas yang tidak kondusif dan kurangnya dukungan dari keluarga, berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menghafal siswa.

Dengan mengacu pada berbagai teori dan temuan terdahulu, penelitian ini akan menganalisis secara lebih mendalam faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menghafal, baik dari segi internal maupun eksternal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan daya ingat dan hasil akademik siswa di Indonesia serta memberikan rekomendasi kepada tenaga pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk guru, orang tua, serta siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*literature review*), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menghafal. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teks, artikel akademik, serta laporan penelitian sebelumnya yang membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan daya ingat dan proses menghafal. Data dikumpulkan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur dengan mencari sumber dari database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal, kemudian dilakukan seleksi dan evaluasi untuk menentukan literatur yang relevan dan berkualitas. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis dan sintesis data dengan cara mengelompokkan temuan dari berbagai sumber ke dalam beberapa kategori faktor penyebab kesulitan menghafal, seperti faktor kognitif, psikologis, dan lingkungan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tren dari hasil penelitian sebelumnya serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dikaji. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menghafal serta memberikan rekomendasi untuk strategi pembelajaran yang lebih efektif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Didik Dalam Menghafal

Karakteristik peserta didik dalam menghafal juga dipengaruhi oleh kapasitas kognitif dan pengalaman belajar sebelumnya. Setiap individu memiliki daya ingat yang berbeda, tergantung pada tingkat konsentrasi dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik dengan daya ingat jangka pendek yang kuat mungkin mampu menghafal informasi dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan pengulangan berkala agar tidak mudah lupa. Sebaliknya, peserta didik dengan daya ingat jangka panjang yang baik cenderung memahami dan menyimpan informasi lebih lama, terutama jika materi dikaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Selain itu, emosi dan kondisi psikologis juga berperan dalam proses menghafal. Rasa percaya diri dan suasana hati yang positif dapat meningkatkan kemampuan mengingat, sementara stres dan kecemasan justru dapat menghambat daya ingat. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat penting agar peserta didik dapat menghafal dengan optimal. Dukungan dari pendidik dan metode pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan peta konsep, diskusi interaktif, serta praktik langsung, juga dapat meningkatkan efektivitas menghafal. Dengan memahami berbagai karakteristik ini, proses pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Ismail & suhadi, 2022)

Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Menghafal

Kesulitan menghafal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang. Berikut beberapa faktor internal yang memengaruhi kesulitan menghafal:

1. Kondisi Fisiologis

Kesehatan otak berperan penting dalam kemampuan menghafal. Gangguan pada fungsi otak, seperti stres oksidatif atau masalah neurologis, dapat menghambat proses penyimpanan dan pemanggilan informasi. Selain itu, kurang tidur juga berkontribusi terhadap gangguan konsolidasi memori dalam otak, sehingga mengurangi efektivitas dalam menghafal. Faktor lain yang mempengaruhi daya ingat adalah gizi dan nutrisi. Kekurangan zat gizi penting seperti vitamin B12, omega-3, dan zat besi dapat berdampak negatif pada fungsi kognitif, termasuk kemampuan menghafal. Oleh karena itu, menjaga kesehatan otak, mencukupi kebutuhan tidur, serta mengonsumsi nutrisi yang seimbang sangat penting untuk meningkatkan daya ingat.

2. Faktor Psikologis

Stres dan kecemasan berlebih dapat memengaruhi kemampuan mengingat karena peningkatan hormon kortisol yang mengganggu fungsi memori. Selain itu, kurangnya motivasi juga menjadi faktor penting dalam proses menghafal. Jika seseorang tidak memiliki ketertarikan atau dorongan untuk mempelajari suatu materi, otak akan lebih sulit menyimpan informasi tersebut. Gangguan emosional, seperti depresi dan kecemasan, juga dapat menurunkan tingkat fokus serta kemampuan mengingat, sehingga semakin menyulitkan proses



pembelajaran. Oleh karena itu, mengelola stres, menjaga motivasi, dan menjaga kesehatan mental sangat penting untuk mendukung daya ingat yang optimal.

3. Gaya Belajar dan Konsentrasi

Kurangnya teknik menghafal yang tepat dapat membuat proses menghafal menjadi sulit, terutama jika tidak menggunakan strategi yang efektif seperti asosiasi, mnemonik, atau teknik mind mapping. Selain itu, gangguan konsentrasi, baik dari lingkungan yang berisik maupun distraksi internal seperti pikiran yang mengembara, juga dapat menghambat penyimpanan informasi. Kurangnya latihan dan repetisi juga menjadi faktor penting, karena informasi yang tidak sering diulang atau diterapkan akan lebih cepat dilupakan. (Permana Sari & Fauzi, 2024)

Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Menghafal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan menghafal siswa berkaitan dengan lingkungan sekitar dan kondisi di luar diri siswa yang dapat menghambat daya ingat mereka. Beberapa faktor eksternal tersebut antara lain:

1. Lingkungan Belajar

Kebisingan dari lingkungan sekitar, seperti suara kendaraan, televisi, atau percakapan orang lain, dapat mengganggu konsentrasi siswa saat menghafal. Selain itu, penerangan yang kurang optimal, baik terlalu redup maupun terlalu terang, dapat menyebabkan kelelahan mata dan menurunkan efektivitas belajar. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah suhu ruangan. Jika ruangan terlalu panas atau terlalu dingin, siswa bisa merasa tidak nyaman, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dengan baik.

2. Metode Pembelajaran yang Tidak Efektif

Menggunakan metode menghafal yang tidak sesuai dengan gaya belajar dapat berdampak negatif pada daya ingat siswa. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Jika teknik yang digunakan tidak sejalan dengan preferensi tersebut, maka proses menghafal menjadi kurang efektif. Selain itu, kurangnya variasi dalam pembelajaran juga dapat menjadi kendala dalam meningkatkan daya ingat. Pembelajaran yang monoton, tanpa adanya interaksi atau penggunaan media yang menarik, cenderung membuat siswa cepat bosan dan kesulitan dalam mengingat materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode yang sesuai dan bervariasi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Beban Akademik yang Berlebihan

Terlalu banyak tugas dalam waktu singkat dapat menyebabkan kelelahan mental dan menghambat daya ingat siswa. Selain itu, jadwal belajar yang padat tanpa cukup istirahat juga dapat mengurangi kemampuan otak dalam menyimpan informasi. Oleh karena itu, keseimbangan antara belajar dan istirahat sangat penting.



4. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Distraksi dari gadget dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Penggunaan ponsel atau media sosial yang berlebihan membuat mereka sulit untuk fokus, sehingga proses menghafal menjadi kurang efektif. Selain itu, ketergantungan pada teknologi juga dapat melemahkan daya ingat. Jika siswa terbiasa mencari jawaban secara instan melalui internet tanpa benar-benar memahami materi, mereka cenderung tidak menyimpan informasi dalam jangka panjang.

5. Faktor Sosial dan Emosional

Tekanan dari orang tua atau guru akibat ekspektasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada siswa, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam menghafal. Selain itu, kurangnya dukungan sosial juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau teman cenderung merasa kurang termotivasi, sehingga sulit untuk fokus dalam menghafal. Tidak hanya itu, masalah emosional seperti konflik keluarga atau bullying juga dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga proses menghafal menjadi lebih sulit. (Simanjuntak, 2021)

Strategi Guru Untuk Membantu Siswa Dalam Menghafal

Strategi guru dalam membantu siswa menghafal dapat dilakukan melalui berbagai metode yang efektif dan menarik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknik mnemonik, seperti akronim atau cerita berantai, untuk mempermudah siswa dalam mengingat informasi. Selain itu, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran interaktif, seperti lagu, permainan, atau flashcard, agar proses menghafal menjadi lebih menyenangkan. Pengulangan secara berkala juga penting dilakukan untuk memperkuat daya ingat siswa. Guru dapat menerapkan metode *active recall*, yaitu meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari tanpa melihat catatan, guna melatih daya ingat jangka panjang.

Selain teknik tersebut, guru juga dapat menerapkan metode *spaced repetition*, yaitu memberikan materi dalam interval waktu tertentu untuk membantu siswa mengingat informasi dalam jangka panjang. Penggunaan mind mapping atau diagram juga dapat membantu siswa memahami hubungan antar konsep dan memudahkan mereka dalam menghafal. Selain itu, guru dapat mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok, sehingga mereka dapat berdiskusi dan saling mengajarkan materi yang dipelajari, yang juga akan memperkuat pemahaman mereka.

Penting juga bagi guru untuk memahami gaya belajar masing-masing siswa, apakah mereka lebih mudah menghafal melalui visual, auditori, atau kinestetik, sehingga metode yang digunakan bisa lebih efektif. Memberikan istirahat yang cukup dalam sesi belajar juga penting agar otak memiliki waktu untuk menyerap informasi dengan lebih baik. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan motivasi serta apresiasi kepada siswa yang berhasil menghafal dengan baik akan meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Dengan strategi yang tepat, siswa



akan lebih mudah menghafal dan memahami materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. (Arief Budiman & Aniq Khairul Basyar, 2023)

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, bisa ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) Kemampuan menghafal penting dalam pembelajaran, Menghafal tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga memproses dan menerapkannya dalam berbagai konteks akademik. 2) Faktor internal mempengaruhi daya ingat, Konsentrasi, motivasi, strategi belajar, serta kondisi psikologis seperti stres dan kecemasan berperan dalam kesulitan menghafal. 3) Faktor eksternal juga berpengaruh, Metode pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga dapat mendukung atau menghambat kemampuan menghafal siswa. 4) Strategi belajar yang tepat dapat meningkatkan daya ingat Teknik mnemonik, mind mapping, active recall, serta media interaktif dapat membantu siswa menghafal lebih efektif. 5) Dukungan dari berbagai pihak diperlukan Guru, orang tua, dan lingkungan sekolah harus berperan aktif dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–19.
- Arief Budiman, M., & Aniq Khairul Basyar, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menghafal Pada Siswa Kelas IV Di SDN 03 Purwosari. *Ijes: Indonesian Journal of Education*, 3(2), 120–129. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes>
- Ismail, T., & suhadi. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul Ulum*, 18(2), 159–167. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>
- Khotimah, S. H. (2019). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Hikmah*, 15(2), 103.
- Permana Sari, D., & Fauzi, I. (2024). FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MENGHAFAKAL BACAAN SALAT. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 62–80. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>
- Simanjuntak, D. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *AL FAWATI: Jurnal Kajian al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 92–101.